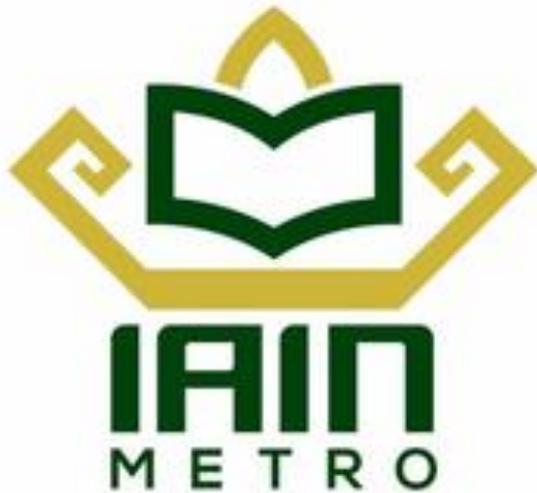


SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK
DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**OLEH:
FIRDAUS SHOLEH
NPM. 1398501**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M**

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI
DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:
FIRDAUS SHOLEH
NPM. 1398501

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Lampiran : -
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003

Metro, Januari 2020
Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 1982041 7200912 1 00

Ketua Jurusan,
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK
ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701139903 1 003

Metro, Januari 2020
Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 1982041 7200912 1 00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1028 / In . 28 . 1 / D / PP . 009 / 05 / 2020

Skripsi dengan Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Oleh: Firdaus Sholeh, NPM: 1398501, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 5 Mei 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Sekretaris : Atik Purwasih, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

OLEH:

FIRDAUS SHOLEH
NPM. 1398501

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural. Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.

Peran orangtua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah disatu sisi, jaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal hand phone, televisi, internet, dan berbagai peralatan yang modern. Oleh karena itu orangtua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, hand phone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak menutup kemungkinan dapan dinikmati oleh anak-anak.

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan *control* dan memanipulasi *variable* penelitian.

Berdasarkan hasil lapangan menunjukkan bahwa mendidik akhlak anak yang dilakukan para orangtua yaitu melalui mengajarkan nilai-nilai agama dalam melatih dan membiasakan anak untuk menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an dan melakukan aktivitas kehidupan sesuai syariat agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendidik akhlak anak dianggap sangat perlu terhadap pembinaan akhlak anak. Keluarga saling pengaruh mempengaruhi bertukar informasi dalam mendidik anak, ayah dan ibu tidak hanya sekedar memberikan nasehat tetapi memberikan contoh langsung kepada anaknya baik hubungan sesama manusia terlebih hubungan kepada pencipta.

ORISINALITAS PENELITIAN

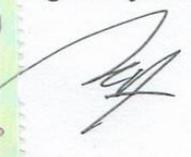
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020
Yang Menyatakan,




Firdaus Sholeh
NPM. 1398501

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنَّمَا أَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak sebenarnya dilahirkan diatas fitrah (Islam), kedua orangtuanya lah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Majusi Atau Nasrani”. (H.R. Bukhori Muslim).

PERSEMBAHAN

Hasil studi ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtua saya yang bernama Bapak Hainan dan Alm. Ibu Sumarni serta Kakak saya Feri Zulkarnain, Reza Januardi, dan Tomi Hermawan yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
2. Dosen Pembimbing saya Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd dan Drs. Mahyunir, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingannya.
3. Teman teman Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Kepala Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Almamater IAIN Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, dan Drs. M. Ardi, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Mahyunir, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima di lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Januari 2020
Penulis,



Firdaus Sholeh
NPM. 1398501

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orangtua	7
1. Pengertian Peran Orangtua	7
2. Tugas dan Kewajiban Orangtua	9
3. Macam-macam Peran Orangtua	12
B. Mendidik Akhlak Anak	14
1. Pengertian Mendidik Akhlak Anak	14
2. Macam-macam Akhlak	16
3. Dasar Pendidikan Akhlak	18
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	20
C. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	37
B. Sejarah Berdirinya Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	38
C. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Pra-Survey
3. Balasan Pra-Survey
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Bebas Jurusan
8. Surat Bebas Pustaka
9. Outline
10. Alat Pengumpul Data (APD)
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Dokumentasi Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau ke arah yang buruk.

Anak adalah amanat Allah yang tidak boleh di sia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan anak sebagai manusia.¹

Keluarga adalah komunitas terkecil dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam keluarga inilah, nilai-nilai kemasyarakatan terpupuk dan dikembangkan, sehingga kebaikan dan keburukan sebuah komunitas masyarakat dapat diukur dengan meninjau kondisi keluarga-keluarga yang ada dalam masyarakat tersebut.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar bagaimana macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar bicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari orangtuannya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orangtuannya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orangtua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik.²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang. Di didik sesuai dengan ajaran agama Allah SWT, mengerjakan untuk dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik menjadi anak yang saleh dan salimah.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural .

Dari orangtua anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam orangtua ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama dalam perkembangan pribadi anak. Pole

135 ¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hal.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.48

kehidupan di dalam orangtua memberi corak kepribadian anak yang hidup di dalam orangtua tadi. Dalam hubungannya dengan hal ini Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa: orangtua adalah pendidikan yang pertama dan yang paling penting. Oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup orangtua itu sangat mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.³

Kedua orangtua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya, dengan penuh kasih dan harapan, menerima kelahiran anaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Perealisasi tanggung jawab inilah yang menjadikannya sebagai orangtua yang memikul tanggung jawab kodrati atas kelangsungan pendidikan anaknya terutama pada pendidikan Islam anak.⁴

Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis yang dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang baik akhlaknya.⁵

Peran orangtua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah disatu sisi, jaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal hand phone, televisi, internet, dan berbagai peralatan yang modern. Oleh karena itu orangtua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, hand phone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak menutup kemungkinan dapat dinikmati oleh anak-anak. Tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar, dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada jaman sekarang ini.

Berdasarkan hasil *pra survey* yang penulis lakukan dengan wawancara dengan beberapa orangtua di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu ibu Siti Rodiyah, Maryatun dan Jamilatun, mengatakan bahwa: *“Di Desa Sri Basuki akhlak anak-anak memang masih kurang bagus, bahkan ada anak yang memang sangat jauh dari akhlak yang baik, seperti halnya anak yang ribut pada saat melakukan shalat berjamaah di masjid, mengganggu teman-teman sebayanya, temannya yang lebih tua maupun yang lebih muda darinya. Namun hal tersebut tidak bisa disalahkan semuanya pada anak karena anak juga membutuhkan nasihat, teguran, dan ajaran dari orangtuannya”*.⁶

³ Sulaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001), hal.139

⁴ *Ibid.*, hal.182

⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, hal.135

⁶ Hasil Wawancara dengan orangtua di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Pada Tanggal 20 Februari 2019

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

14. Peran orangtua dalam mendidik akhlak anak
15. Anak usia 10-18 Tahun
16. Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang Peran orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak.

E. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka juga memberikan akses untuk membandingkan pokok masalah yang kita pilih dengan pokok masalah dan topik serupa berikut temuan-temuannya, yang pernah ada. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Nasruddin Abdulloh : “STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI DALAM KELUARGA BERPROFESI PEDAGANG DI DESA MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN”.⁷

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi pendidikan akhlak pada anak yaitu anak diajarkan yang mudah diterima dan difahami. Suri teladan, memberi contoh berperilaku baik. Pembinaan, diharapkan dapat menerapkan nasehat yang diberikan. Pembiasaan, anak dibiasakan untuk berperilaku baik. Pengawasan, mengawasi perbuatan anak namun tidak mengekanginya. Mencari teman yang baik. Memberi peringatan dan hukuman bila anak melakukan kesalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui persamaan antara penelitian saudara Nasruddin Abdulloh dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terlatak pada Mendidik Akhlak Anak.

⁷ Nasruddin Abdulloh, Skripsi “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Dalam Keluarga Berprofesi Pedagang Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten” (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta), 2017

Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada “Peran Orang Tua” dan “strategi pendidikan akhlak”.

2. Imam Bahid Sholikin “UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DUKUH BEJI RT37/38 RW16 KELURAHAN KALITENGAH KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017”.⁸

Penelitian ini dijelaskan bahwa Upaya orang tua di dalam pendidikan akhlak anak dilakukan dengan cara (a) pembiasaan, (b) nasehat, (c) keteladanan, dan (d) pemberian hukuman jika melanggar peraturan atau berbuat salah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui persamaan antara penelitian saudara Imam Bahid Sholikin dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada Mendidik Akhlak Anak.

Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada “Peran Orangtua” dan “Upaya Orangtua”.

⁸ Imam Bahid Sholikin, Skripsi, Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Dukuh Beji RT 37/38 RW16 Kelurahan Kalitengah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2017 (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orangtua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung.⁹ Jadi orangtua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani hidup berumah tangga salah satunya dalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orangtua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengahumi orangtuanya semua tingkah orangtuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orangtua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orangtua saja.¹⁰

Peran pertama dan paling utama yang harus dijalankan oleh orangtua adalah menempatkan diri sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orangtua adalah pendidik pertama dalam kehidupan anak. Daradjat mengemukakan sebagai berikut:

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan kebiasaannya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.¹¹

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kenacana, 2008), Cet. 2. Hal. 226

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Cet Ke-4, hal. 7

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2002), hal. 35

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orangtua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran orangtua adalah sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga yang harus memberikan contoh tingkah laku yang baik dalam membina, membimbing dan mendidik, terutama dalam hal sikap dan tingkah laku yang bernilai positif bagi anak.

2. Tugas dan Kewajiban Orangtua

Islam sangat memperhatikan pembinaan keluarga, mulai cara pembentukannya, sarana-saranannya sampai kepada urusan waris-mewaris, karena keluarga yang baik adalah dasar kehidupan masyarakat yang baik pula dan merupakan dasar kerukunan masyarakat, sebab pada dasarnya masyarakat tidak lain adalah sejumlah keluarga. Keluarga yang saling bersatu. Dengan demikian bila keluarga itu beres, maka sudah barang tentu masyarakat beres pula.

Keluarga adalah tempat berkembangnya individu-individu dan disitu pulalah tahap-tahap awal terbentuknya kemasyarakatan, interaksi dengan lainnya, timbulnya minat nilai dan sikap hidup dan disitu pulalah akan memperoleh ketentraman dan keamanan. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dalam mendidikan anak, yaitu:

- a. Keluarga dibentuk untuk mengembangkan keturunan (reproduksi)
- b. Melaksanakan tanggung jawab bagi kesejahteraan seluruh anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup jasmaniah (materil)
- c. Menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan dan mengisi jiwa yang baik
- d. Preferensi yaitu memberikan arah hidup yang akan ditempuh dalam kehidupan anak

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hal.150

- e. Pewarisan nilai kemanusiaan agar kelak anak dikemudian hari menjadi anak shaleh, cinta damai, mempunyai rasa solidaritas sosial yang tinggi dan sebagainya.¹³

Keberadaan orangtua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Agama Islam telah memberikan kekuasaan pada orangtua supaya ia dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian. Tetapi, orangtua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani, seperti halnya pendidikan.

Tugas dan kewajiban orangtua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. Selain anugerah anak diberikan pada orangtua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh.

Dalam melakukan pendidikan terhadap anak, orangtua harus mempunyai beberapa dasar. Dasar pendidikan yang diberikan kepada anak dari orangtua meliputi, yaitu sebagai berikut:

- a. Dasar pendidikan budi pekerti dengan cara memberikan norma pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam pola yang masih sederhana
- b. Dasar pendidikan sosial dengan cara melatih anak dengan tata cara bergaul dan berkomunikasi yang baik terhadap lingkungan sosial sekitar
- c. Dasar pendidikan intelek dengan cara mengajar anak tentang kaidah-kaidah bertutur bahasa yang baik
- d. Dasar pembentukan kebiasaan pembinaan kepribadian yang baik dan wajar dengan membiasakan anak hidup teratur, bersih, disiplin dan rajin

¹³ Musdalifa, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*, (Makassar : Alauddin University Press, 2013), Cet Ke-I, hal. 16

- e. Dasar pendidikan kekeluargaan dengan memberikan apresiasi terhadap keluarga
- f. Dasar pendidikan berperikemanusiaan, nasionalisme dan patriotisme untuk mencintai bangsa dan tanah air
- g. Dasar pendidikan agama, melatih dan membiasakan anak beribadah kepada Tuhan dengan berbagai aspek keimanan dan ketakwaan.¹⁴

Salah satu bentuk pembinaan kepada anak oleh orangtua di lingkungan keluarga adalah akhlak sebagaimana dikatakan bahwa perkataan akhlak berasal dari bahasa arab, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan adat kebiasaan.¹⁵

Pembinaan akhlak ini bertujuan agar setiap anak berbudi pekerti atau berakhlak, bertingkah sesuai dengan ajaran agama Islam. jadi, anak sudah terdidik dengan sikap dan tingkah laku serta perangai yang baik, maka setiap suruhan orangtua pasti ia patuhi dan taati. Dalam hal ini, seperti itulah yang menjadi keinginan dan tumpuan harapan semua orangtua. Oleh sebab itu lingkungan keluarga adalah merupakan wadah pembinaan anak yang baik utamanya bagi pembentukan akhlak.

Setiap orangtua harus menyadari amanah yang diberikan Allah SWT, karena orangtua adalah yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Jika orangtua tidak memiliki kemampuan untuk mendidik, tanggungjawab memang di bagi kepada guru disekolah ataupun kepada lembaga-lembaga diluar sekolah.

3. Macam-macam Peran Orangtua

Setiap orangtua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga memiliki tugas dan peran yang sangat penting, disamping itu juga harus mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggungjawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Peranan orangtua dalam keluarga agar dapat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekeliling mereka. Peran orangtua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orangtua

¹⁴ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

¹⁵ Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012), hal. 104-105

menganggap dirinya pelatih, polisi, dan teman. Ada lima peran pokok orangtua dalam kehidupan berkeluarga yaitu, Wali (*Guardian*), Guru (*Teacher*), Pemimpin (*Leader*), Pemegang Peranan (*Role Modelling*), Narasumber (*Source*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peran orangtua diharapkan mampu mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekeliling mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

a. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orangtua bertanggungjawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orangtua perlu melindungi dan menjaga anak-anak? Jawabanya karena di dunia orangtua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orangtua pada anak.

b. Guru (*Teacher*)

Orangtua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orangtua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orangtuanya.

c. Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya secara benar apalagi orang lain. Namun, orangtua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orangtua harus memastikan bahwa segala yang dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

d. Pemegang Peranan (*Role Modelling*)

Anak peniru ulung. Orangtua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtua. Patron dalam kehidupan anak adalah orangtua.

e. Narasumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan, Orangtua sebagai narasumber segala hal baik bagi anak-anak.

Dari kedua orangtuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan

keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa orangtua mempunyai peran yang sangat penting yaitu mengasuh, membersarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu orangtua juga mempunyai peran pokok dalam mendidik anak, peran tersebut yaitu dapat berupa Wali (*Guardian*), Guru (*Teacher*), Pemimpin (*Leader*), Pemegang Peranan (*Role Modelling*), Narasumber (*Source*).

B. Mendidik Akhlak Anak

1. Pengertian Mendidik Akhlak Anak

Dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu (أَخْلَاقٌ) dan jama' dari kata (خَلَقَ) yang menurut bahasa artinya “budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang menjadi tabi’at.¹⁷

Adapun pengertian akhlak dari segi istilah dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang bermacam-macam. Diantaranya *Keadaan jiwa yang mendorong munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (lagi).*¹⁸

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹⁹

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti diantaranya :

- a. Tabi’at, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan di upayakan.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- c. Watak, yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabi’at dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.²⁰

¹⁶ Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hal.204

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hal.53

¹⁸ Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), Cet I, hal. 109-110

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hal.67

²⁰ Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi, (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006),hal.15

Anak yang memperoleh pendidikan akhlak yang baik tidak hanya merasakan kebaikan didunia saja, tetapi juga sebagai penyelamat dirinya diakhirat nanti. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan kegiatan yang tidak boleh ditunda karena berhubungan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia. Kegiatan ini memerlukan keseriusan dan kerjasama seluruh elemen dan pakar pendidikan akhlak. Dilain sisi, para pendidik juga harus komitmen dalam mengawasi anak asuhnya dengan rasa tanggung jawab dan tidak melalaikan tanggung jawab tersebut. Adapaun hal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode-metode hasil temuan para pakar pendidikan akhlak.²¹

Berdasarkan pada beberapa penjelasan dan definisi akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatri dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak baik (*akhlak al-mahmudah*). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (*akhlak al-mazmumah*).

2. Macam-macam Akhlak

Menurut Mustafa Kamal secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu: Akhlak yang terpuji (*Mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*Mazmumah*).²² Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan dibawah ini:

a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak terpuji adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). Contohnya : Disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santu, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, dan tidak mempersulit orang lain.

b. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak tercela maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan suatu kesuksesan, tetapi diperoleh dengan cara buruk yang keluar dari hati tidak ikhlas atau tidak dengan nama Allah.²³

Akhlak maknanya sangat luas, serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang dan kepada makhluk yang lainnya).²⁴

²¹ Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Volume III, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hal. 129

²² Mustafa Kamal, *Akhlak Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.11

²³ *Ibid.*, hal.26

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224-225

Berdasarkan penjelasan macam-macam akhlak diatas, maka penulis dalam melakukan penelitian lebih fokus pada akhlak sesama manusia.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.²⁵ Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 263, sebagai berikut:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: *“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”*. (QS. Al-Baqarah: 263).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kewajiban sesama manusia itu tidak boleh membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli apakah aib itu benar atau salah, harus menempatkan kedudukan secara wajar, berkata yang baik terhadap sesama manusia, dan harus selalu memaafkan.

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai roh atau jiwa pendidikan Islam, dalam proses penjelasannya membutuhkan dasar yang kokoh sebagai pijakan yang dapat mengantarkan pada tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Dasar pendidikan akhlak anak secara garis besar didasarkan pada dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan pertama kali dimulai dengan ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan, hal itu memberikan isyarat bahwa tujuan Al-Qur'an yang terpending adalah pendidikan, sebagaimana firman Allah berikut :

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

²⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*.,hal. 128

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (QS. Al-Alaq : 1-5)

Islam dalam ajarannya jelas menitik beratkan pada pembentukan akhlak yang sempurna menuju insan sempurna. Nabi Muhammad yang panutan bagi seluruh umat Islam sosok yang sempurna. Ia menjadi seperti tersebut dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*. (QS. Al-Ahzab : 21)²⁶

b. Al-Hadits

Rasulullah didik oleh Allah dengan proses *ta'dib* bukan *tarbiyah*, sebagaimana hadits nabi sebagai berikut :

عن ابن مسعود رضي اهلل عنه قال: ق بن رب فأ ال رسول اهلل صلى اهلل عليه وسلم:
أد حسن تأديبي

Artinya : *“Dari Ibnu Mas’ud ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tuhanku telah mendidiku, sehingga menjadikan baik pendidikanku”*. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam Hadits yang lain Nabi SAW menyebutkan tentang akhlak, yaitu dalam sabdanya berikut:

عَن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَى
الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِئَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : *“Dari Abu Hurairah r.a berkata, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Suci), maka kedua orangtuanya lah yang akan*

²⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 31

menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Bukhari Muslim).²⁷

Komponen utama dalam keluarga adalah orangtua, mereka adalah yang paling mempengaruhi. Hal itu dimungkinkan karena mereka yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi dan yang paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orangtua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anaknya.²⁸

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan akhlak adalah "agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (taabi'at), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam".²⁹ Dalam penjelasan lain disebutkan tujuan akhlak adalah "Supaya dapat terbiasa melakukan yang terbaik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela".³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia bertingkah laku dan bersikap yang baik serta terpuji baik lahir maupun batin serta tindakan dan perbuatan kita hendaklah dijiwai oleh iman serta ketakwaan kepada Allah SWT. Maka kita sudah termasuk orang yang mempunyai ukuran orang yang baik atau mempunyai akhlak yang mulia dihadapan Allah SWT dan di tengah-tengah masyarakat.

C. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak

1. Peran Orangtua

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak. Sejak lahir anak telah mengenal keluarga sebagai lingkungan yang membimbingnya untuk hidup.

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orangtua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang.³¹

²⁷ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mira Pustaka, 2003), hal. 17

²⁸ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta : Amzah, 2012), hal. 168

²⁹ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 11

³⁰ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Romadhon, 2004), hal. 4

³¹ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini" *Journal Indonesia Of Early Childhood Islamic Education*, (STAI AL-HIKMAH TUBAN JAWA TIMUR, 2017), ISSN (P) : 2598-9588, ISSN (E) : 2550-1100, Vol. 1, hal. 158

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah saw bersabda. Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang lakilaki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.³²

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Untuk rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.³³

Dalam kehidupan orangtua, orangtua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik kepada orangtua maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang di ajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Pendidikan kepada anak harus diberikan ketika sejak lahir, pendidikan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi pendidikan agama Islam dalam hal ini pendidikan akhlak tentu mempunyai fungsi dan peranan yang lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia. Dalam hal pendidikan akhlak kepada anak tentunya melalui pendidikan yang dapat mempengaruhi akhlak diantaranya:

³² Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, hal. 107-108

³³ Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 2002), hal. 167

“Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan”.³⁴

Mendidik akhlak anak tentunya pertama dari orangtuanya, kemudian guru dan sekolah menyempurnakan. Supaya hal ini berhasil dengan baik, dengan demikian pembinaan sikap positif terhadap akhlak akan mudah terjadi misalnya orangtua memberikan latihan yang membiasakan kegiatan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sholat, berdo’a, membaca Al-Qur’an, sholat berjamaah di masjid. Hal ini ditanamkan pada anak sejak kecil sebab membiasakan sedemikian rupa lama kelamaan anak akan senang beribadah dan berbuat baik yang dicerminkan dalam perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

“Bagi anak orangtua adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, orangtua adalah orang yang pertama yang mempengaruhi kepribadian anak, apabila tingkah laku atau akhlak orangtua tidak baik, pada umumnya akhlak anak akan tidak baik pula dikarenakan olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya”.³⁵

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.³⁶

Sebagai orangtua dituntut untuk memberikan pendidikan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orangtuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orangtua. Mulia tidaknya seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orangtua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orangtua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hal. 37-34

³⁵ *Ibid.*, hal. 18

³⁶ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

Dengan demikian di dalam pelaksanaan mendidik akhlak ini mempunyai landasan dan juga berfungsi sebagai sumber. Adapaun dasar pelaksanaan pendidikan kepribadian dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: *“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13).*

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, bahwa dalam mendidik ankhlak anak yang pertama dan utama dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat dilandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian muslim.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk membina anak agar menjadi manusia yang mempunyai pribadi yang baik, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya, salah satunya dengan melalui pendidikan akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk diarahkan supaya mempunyai akhlak yang mulia.

Jadi melalui mendidik akhlak anak dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing di dalam setiap tingkah laku dan perbautan anak sehari-hari. Oleh sebab itu peran orangtua sangat penting dalam pendidikan akhlak anak.

Dari sini dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat srta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut : *“Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”*.

Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan

dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anakya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal negative seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang dikota besar bahkan sampai kekampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan judul dari penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebab penelitian ini adalah penelitian yang akan mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik³⁷. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan *control* dan memanipulasi *variable* penelitian.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Bogdan dan *Taylor* dalam Lexy J. Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

Sebab penelitian ini adalah penelitian yang akan mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik³⁹. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai dalam latar belakang masalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif banyak berupa kata ataupun gambar-gambar daripada angka.⁴⁰

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴¹ Maka dengan demikian, penelitian yang akan penulis laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala

³⁷ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016, hal. 23

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 4

³⁹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016, hal. 23

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 10, hal. 157

yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴³ Pengertian lain data primer adalah “ data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.⁴⁴

Adapun sumber-sumbernya adalah orangtua di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

2) Sumber data sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan hasil dokumentasi yang dilakukan di Desa Sribasuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, yaitu:

1. Wawancara/Interview

Wawancara/interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 39

variabel, latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁴⁵

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.⁴⁶ Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin yang ditujukan kepada orangtua dan tokoh agama. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁴⁸ Pengertian lain Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan dan pelaksanaan Peran Orangtua untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan Pendidikan Akhlak Anak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁰ Teknik

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 198.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 199.

⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 8, h. 158

⁴⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 63

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 173

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. 14, hal. 274

dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil desa Sri Basuki
- b. Struktur Organisasi
- c. Data Penduduk
- d. Sarana dan Prasarana

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota⁵¹

Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”⁵² Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berdasarkan pendapat diatas , maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi”.⁵³ Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid

⁵¹ *Ibid.*, hal. 327

⁵² *Ibid.*, hal. 330

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hal. 274

dan lebih kredibel.”⁵⁴ Dengan demikian, dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman tahapan teknis analisis tersebut adalah, “data reduction, data display, dan conclusion/verification”.⁵⁶

1. *Data Reduction*

Reduction data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abtrasi dan tranformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Data reduksi penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para orangtua mengenai implementasi pendidikan anak dalam Islam, kemudian setelah data data diperoleh, penulis menyederhanakan data hasil wawancara untuk kemudian dikembangkan secara tersusun untuk menarik kesimpulan.

2. *Data Display*

Data Display adalah pengembangan sebuah diskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Data display adalah data yang penulis dapatkan dari data kasar (*data reduksi*) yang kemudia penulis simpulkan melalui pengembangan data hasil wawancara yang telah disederhanakan.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 283

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 308

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 246

3. *Verification*".⁵⁷

Verification adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil data *reduction* yang kemudian diolah dengan data *display* yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di *reduksi* data dikembangkan menjadi kesimpulan (*data display*) setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, hal. 246.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Desa Sribasuki dibuka pada tanggal 15 Maret 1941 oleh Pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama kolonisasi. Pembukaan Desa Sribasuki berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada waktu itu jumlah penduduk 1.200 jiwa dengan jumlah KK 220. Yang memimpin Desa adalah Bapak Sanistat dari Jawa Tengah.

Pada tahun 1942 belum mempunyai nama Desa hanya nama bedeng (Asrama) dengan nomor 51 berkode SB yang sampai sekarang Desa Sribasuki lebih dikenal dengan nama (Bedeng Seket Siji). Baru pada tahun 1943 diberi nama Desa Sribasuki yang diambil dari hurup S.B yang mengandung arti. :

S = SRI yang artinya Padi (Dewa Padi) Lambang kesuburan/kemakmuran

B = Basuki yang artinya Selamat

Sribasuki Artinya Desa yang mempunyai Kesuburan tanah menuju kemakmuran rakyatnya dengan keselamatan. bagi mahluk hidup yang ada di Desa Sribasuki. Pada tahun 1941-1943 Desa Sribasuki masuk wilayah Kecamatan Sekampung dan sekarang masuk wilayah Kecamatan Batanghari. Pada masa kepemimpinan Abu Yahya tahun 1988 Desa Sribasuki diadakan pemekaran wilayah dusun yang dulunya tiga dusun menjadi empat dusun. Dusun baru tersebut oleh Bapak Abu yahya diberi nama dusun Munung.

B. Sejarah Berdirinya Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya Desa Sribasuki

Pada pemerintahaan Bapak Amad Sobari 1999 Pemerintahan daerah yang mengadakan pemekaran wilayah kabupaten. Desa Sribasuki yang dulunya ikut Lampung Tengah ikut wilayah Kabupaten Lampung Timur sampai sekarang.

Pada perkembangannya Desa Sribasuki kemudian terbagi menjadi 4 Dusun dan 12 RT yaitu :

- a. Dusun I diberinama Dusun SRIDADI yang terdiri RT 1,2,3
- b. Dusun II diberinama Dusun MUNUNG yang terdiri RT 4,5,6
- c. Dusun III diberinama Dusun PAGERWOJO yang terdiri RT 7.8.9
- d. Dusun IV diberinama Dusun SUMBER REJEKI yang terdiri RT 10,11,12

Tabe 1
Nama-Nama Kepala Desa Sribasuki

No	Priode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1941 -1949	Bapak Sanistat	Pembuka Desa
2	1950 - 1958	Bapak Samidin	Kepala Desa
3	1959 - 1981	Bapak Abu Yahya	Kepala Desa
4	1981 - 1989	Bapak Wiryo Suprpto	Kepala Desa
5	1990 - 1997	Bapak Amat Sobari	Kepala Desa
6	1998 - 2001	Bapak Sukiman	Kepala Desa PJS
7	2002 - 2005	Bapak Sukroni	Kepala Desa
8	2006 - 2013	Bapak Suyadi	Kepala Desa
9	2014 - 2015	Bapak Suyadi	Pj.Kepala Desa
10	2015 – 2016	Bpk Suyadi, Bpk Juwono, Bpk Purwadi	Pj.Kepala Desa
11	2016-2017	Bpk Purwadi, Bpk Rajiman	Pj.Kepala Desa
12	2017- Sekarang	Bpk Wawan Riyanto	Kepala Desa

2. Luas dan Batas Wilayah

- a. Luas Desa Sribasuki adalah 304,4 Ha yang meliputi :

- 1) Pemukiman seluas : 73,57 Ha
- 2) Pertanian sawah seluas : 187 Ha
- 3) Tanah kering/ladang seluas : 39,5 Ha
- 4) Tanah rawa seluas : 12 Ha

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Desa Marga mulya
- 2) Sebelah Selatan : Desa Selorejo/Bumiemas
- 3) Sebelah Barat : Desa Sumberagung
- 4) Sebelah Timur : Desa Selorejo

3. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk Menurut

Table 2
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2019	2020
		Orang	Orang
1	Laki-Laki	1025	1067
2	Perempuan	990	1058
Jumlah		2015	2125

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama/ Penghayatan Berdasarkan Kepercayaan

Table 4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	2019	2020
		Orang	Orang
1	Islam	2009	2121
2	Kristen	-	-
3	Katholik	4	4
4	Hindu	2	-
5	Budha	-	-

C. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orangtua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.

Peran pertama dan paling utama yang harus dijalankan oleh orangtua adalah menempatkan diri sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Orangtua adalah pendidik pertama dalam kehidupan anak.

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orangtua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.⁵⁸

Untuk rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.⁵⁹

Dalam kehidupan orangtua, orangtua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak

⁵⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.150

⁵⁹ Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 1998), hal. 167

harus dibiasakan berperilaku sopan, baik kepada orangtua maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Peran, tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orangtua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Selanjutnya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orangtua bertanggungjawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orangtua perlu melindungi dan menjaga anak-anak? Jawabanya karena di dunia orangtua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orangtua pada anak. Selanjutnya hasil wawancara tentang orangtua sebagai Wali (*Guardian*) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Bapak Suyono menyampaikan bahwa salah satu menjadi wali dalam keluarga yaitu dengan menjaga anak-anak dalam pergaulan dengan teman-temannya. Disamping itu orangtua harus melindungi anak dari pergaulan bebas yang seperti sekarang ini banyak dilakukan oleh anak-anak”.⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang lain yaitu:

“Bapak Syamsi mengatakan : Ya kalau menjaga dan melindungi anak dari pergaulan dengan teman-temannya kita harus melihat dengan siapa dia berteman dan bagaimana kegiatan mereka ketika berada diluar rumah, selain itu kita harus menanyakan dengan siapa dia mau keluar dan main, tentunya kita sudah tahu mana teman dia yang baik dan tidak, dari situ kita tahu kegiatan anak kita dengan teman-temannya”.⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa orangtua adalah menjadi pengawas paling utama dalam keluarga dalam menjaga dan melindungi anak-anak mereka dalam pergaulan dengan teman-teman, disamping itu orangtua juga harus dapat mengetahui aktivitas dan kegiatan anak-anak ketika bersama teman-temannya.

Selain bertanggungjawab dalam hal menjaga dan melindungi, orangtua juga harus memberikan perhatian yang cukup terhadap anak. Berikut wawancara tentang orangtua dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap anak dapat peneliti jelaskan yaitu:

“Bapak Wagiman mengatakan jika itu memang penting dan baik untuk anak pasti saya berikan, apalagi dia sekolah perlu biaya untuk ongkos, jajan, dan tugas dari gurunya. Kalau masalah kasih sayang terhadap anak ya pastinya semua orangtua pasti sayang terhadap anaknya mas”.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Suyono pada tanggal 16 Januari 2020, Pukul 19.10 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Syamsi pada tanggal 16 Januari, Pukul 20.25 WIB

⁶² Wawancara dengan Bapak Wagiman pada 16 Januari 2020, Pukul 8.30 WIB

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan narasumber yaitu:

“Bapak Miftah mengatakan bahwa yang namanya orangtua bekerja itu untuk keperluan anak, jika sewaktu-waktu pengen apa-apa, tetapi saya juga selalu melihat terlebih dahulu minta uang itu untuk keperluan apa, jika memang saya rasa itu penting dan bagus untuk anak ya pasti saya kasih.”⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa orangtua sangat perhatian kepada anak baik itu secara materil dan non materil, karena orangtua selalu memberikan apa yang anak inginkan dan butuhkan, tetapi disamping itu orangtua juga memperhatikan kebutuhan itu baik atau tidak untuk anaknya.

2. Guru (*Teacher*)

Orangtua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orangtua harus selalu memberikan nasihat kepada anaknya dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara tentang orangtua sebagai Guru (*Teacher*) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Bapak Suroso mengatakan bahwa anak itu harus selalu dinasehati biar mereka bisa mengetahui apa kesalahan ataupun yang harus dipilih untuk masa depannya apalagi anak saya ada juga yang sekolahnya diluar Desa jauh dari rumah”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Bapak Miftah pada tanggal 16 Januari 2020, Pukul 09.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Suroso pada tanggal 16 Januari 2020, Pukul 11.00 WIB

Selanjutnya wawancara peneliti lakukan dengan narasumber yang lain yaitu:

“Bapak Fatkhul Hakim mengatakan bahwa pada saat menasehati anak, saya selalu menasehati dengan cara yang halus dan penuh kasih sayang. Menasehati anak agar selalu berbuat baik dengan siapapun, jika berbuat salah hendaknya meminta maaf”.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menasehati anak orangtua selalu menasehati anak dalam hal apapun, disamping itu orangtua dalam menasehati anak selalu mengedepankan pendekatan yang penuh kasih sayang agar anak bisa menerima nasehat yang diberikan oleh orantuanya.

Selain nasihat, orangtua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orangtuanya.

Selanjutnya hasil wawancara tentang orangtua sebagai Guru (*Teacher*) dalam hal lain yaitu dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Bapak Roni menjelaskan : ya kalau cara saya untuk memberikan perhatian atau pengawasan kepada anak tentang sholat yang saya lakukan adalah memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana sholat yang baik dan benar. Mengajak mereka untuk sholat berjamaah dirumah”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Fatkhul Hakim pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 13.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Roni pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 13.45 WIB

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan nasumber yang lain, yaitu :

“Bapak Muslimin mengatakan : orangtua kan memang harus bimbing anak-anaknya kearah yang baik, caranya ya kasih tahu bagaimana berperilaku baik di masyarakat, mengajarkan dan mencontohkan ke mereka untuk beribadah, jangan sampai meninggalkan sholat, mengajarkan mereka untuk baca Al-Qur’an setiap habis sholat”.⁶⁷

Berdasarkan penejelasan diatas dapat peneliti simpulkan perhatian dan pengawasan orangtua dalam hal beribadah sudah baik, dimana orangtua selalu menyuruh dan mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan sholat, disamping itu orangtua juga memberikan contoh bagaimana beribadah dengan baik dan membaca Al-Qur’an setelah sholat.

3. Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya secara benar apalagi orang lain. Namun, orangtua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orangtua harus memastikan bahwa segala yang dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

Selanjutnya hasil wawancara tentang orangtua sebagai Pemimpin (*Leader*) dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“Bapak Suranto mengatakan : saya selalu tanya anak saya ketika ia akan pergi bermain keluar rumah dan menyuruh anak saya untuk tidak pulang sore dan ketika azan tiba saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah dirumah.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Muslimin pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 14.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Suranto pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 15.15 WIB

Selain penjelasan diatas, peneliti juga mendapat penjelasan dari narasumber yang lain, yakni:

“Bapak Muhyidin menjelaskan bahwa apa yang anak saya lakukan selalu saya awasi. Kadang ketika anak saya sedang bermain handphone tetap saya awasi agar tidak menggunakan handphon dengan salah, biasanya anak saya memakai handphon ketika ada pelajaran yang tugas tersebut harus dari internet”.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua sudah menjadi pemimpin (*leader*) yang baik, bagaimana orangtua sudah memberikan kebutuhan, permintaan dan harapan kepada anak dengan baik, namun dalam hal ini orangtua juga selalu mengawasi dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

4. Pemegang Peranan (*Role Modelling*)

Anak peniru ulung. Orangtua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orangtua. Patron dalam kehidupan anak adalah orangtua.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

“Bapak Suyatno mengatakan : dalam hal nasehat ini sering saya lakukan kepada anak-anak saya. Tidak hanya ketika ia menunjukkan sikap buruk saja. Hal ini saya lakukan agar anak saya dapat mengetahui dan menyaring nasehat dari saya untuk tidak melanggar aturan-aturan yang sudah diatur dalam syariah Islam, contoh kecilnya untuk menghormati orang yang lebih tua darinya.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Suyatno pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 15.15 WIB

Selanjutnya peneliti mendapatkan penjelasan dari narasumber yang lain yaitu :

“Bapak Narsim mengatakan bahwa dalam memberikan keteladanan kepada anak kita harus terlebih dahulu bisa berbuat baik kepada anak kita. Misalnya kita menyuruh anak kita yaitu dengan mengucapkan “tolong”, agar anak dapat menirukan kebiasaan kita dengan baik.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua dalam mejadi pemimpin (*Leader*) sudah baik, hal itu dapat dilihat dari bagaimana cara orangtua memberikan contoh kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang tidak melanggar syariat agama, disamping itu anak juga dijarkan untuk dapat melakukan hal-hal baik ketika meminta tolong dengan mengucapkan “tolong” terlebih dahulu.

5. Narasumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, pengetahuan, Orangtua sebagai narasumber segala hal baik bagi anak-anak.

Dari kedua orangtuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Narsim pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 16.40 WIB

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

“Bapak Samsul mengatakan bahwa ketika anak saya sudah melakukan hal-hal baik saya selalu mendukungnya, yaitu dengan mengatakan “iya nak seperti itu bagus”, disamping itu saya selalu menyuruhnya untuk melakukan hal yang sama seperti yang pernah dia lakukan agar terbiasa”.⁷¹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang lain yaitu:

“Bapak Gufroon mengatakan bahwa saya mengajarkan bagaimana ibadah kepada Allah, mengajarkannya sholat berjamaah, mengajarkan tentang syariat agama, disamping itu saya titipkan ke TPA agar dia bisa mengaji dan lebih tahu tentang agama”.⁷²

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang lain yaitu:

“Bapak Selamat mengatakan bahwa dalam mengajarkan anak dalam bermasyarakat yaitu salah satunya agar dapat menghargai orang lain, apalagi dengan orang yang lebih tua, disamping itu juga diajarkan harus bersikap baik terhadap teman sebaya nya”.⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa anak di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, berikut hasil wawancara tersebut, yaitu :

Apakah orangtua selalau memberikan nasihat kepada anda?

“Muhammad Ilham mengatakan bahwa orangtua saya selalu memberikan nasihat kepada saya, saat saya dirumah, saat mau pergi, bahkan saat saya pulang dari main ataupun yang lainnya selalu diberi nasihat”

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Samsul pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 19.45 WIB

⁷² Wawancara dengan Bapak Gufroh pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 20.15 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bapak Selamat pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 21.10 WIB

Bagaimana orangtua anda mengenalkan tentang agama ?

“Ardiansyah mengatakan bahwa orangtua selalu mengajak sholat berjamaah di rumah, terkadang menyuruh saya untuk berjamaah di masjid, setelah itu mengajak saya untuk membaca Al-Qur’an gitu”.

Apakah orangtua anda perhatian dengan anda?

“Wisnu Saputra, iya perhatian, karena setiap saya meminta uang selalu di beri, walaupun uang tersebut terkadang buat untuk keperluan sekolah ataupun Mengaji di TPA, tapi sering bertanya terlebih dahulu sebelum memberi saya uang”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua dalam menjadi narasumber bagi anak-anaknya sudah baik, dimana orangtua dapat mendukung anak ketika melakukan hal-hal baik, disamping itu orangtua dalam memberikan pengetahuan tentang agama terhadap anak orangtua sudah mengajarkan agama dengan baik, selain itu orangtua juga menitipkan anak ke TPA. Selanjutnya orangtua juga sudah menjadi narasumber yang baik untuk anak-anaknya yaitu dengan mengajarkan anak bagaimana agar bermasyarakat dengan baik.

a. Analisis Peran Orangtua

Berdasarkan hasil lapangan menunjukkan bahwa mendidik akhlak anak yang dilakukan para orangtua yaitu melalui mengajarkan nilai-nilai agama dalam melatih dan membiasakan anak untuk menjalankan ibadah, membaca Al-Qur’an dan melakukan aktivitas kehidupan sesuai syariat agama.

Karena keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk. Seseorang akan menjadi

warga masyarakat yang baik, bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak tersebut dibesarkan.

Oleh karena itu orangtua berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mana nanti akan berguna untuk masa depan mereka, anak belajar agama dengan mendirikan shalat, bagaimana ia menenangkan hati dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, dan melakukan kegiatan bermasyarakat dengan baik.

Selain itu, orangtua juga memberikan pengajaran diluar pendidikan dalam keluarga, contohnya memasukkan anak ke TPA agar mendapat pendidikan agama yang lebih supaya menjadi anak yang lebih baik dan mengerti tentang agama.

Dirumah orangtua dapat mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar keagamaan pada anak-anaknya, termasuk didalamnya dasar-dasar bernegara, dan berperilaku baik serta berhubungan sosial lainnya, orangtua juga sangat berpengaruh dalam pendidikan agama.

b. Analisis Peran Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Anak

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor harus mendapat perhatian besar bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab dengan ditentukan dari aspek kehidupan agama, terutama dalam hal pendidikan bagi generasi muda.

Pendidikan akhlak adalah usaha, tindakan dan keinginan yang dilakukan melalui usaha seseorang dalam rangka mengembangkan akhlak para anak agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Pendidikan pertama yang dialami oleh setiap individu adalah pendidikan informal atau pendidikan yang didapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua. Kedua orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak anak. Jika dikaitkan dengan peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak berarti orangtua berperan penting untuk memberi pembinaan akhlak kepada anak untuk belajar.

Jadi, peranan orang tua terhadap mendidik akhlak dalam hal tersebut yaitu ayah dan ibu harus konsisten dalam mendidik anak dilingkungan keluarga sebagai tanggung jawab bersama. Masing-masing peran ayah dan ibu memiliki perbedaan dalam mendidik, membimbing mengasuh anak namun memiliki tujuan yang sama yaitu kelak menjadi anak yang baik dan berguna, baik untuk kehidupan dunia berlebih-lebih untuk keselamatannya diakhirat kelak. Jadi pengetahuan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidiki anak. Semakin tinggi pengetahuan orangtua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendidik akhlak anak dianggap sangat perlu terhadap

pembinaan akhlak anak. Keluarga saling pengaruh mempengaruhi bertukar informasi dalam mendidik anak, ayah dan ibu tidak hanya sekedar memberikan nasehat tetapi memberikan contoh langsung kepada anaknya baik hubungan sesama manusia terlebih hubungan kepada pencipta.

Orang tua terutama ibu di samping memberi kebutuhan jasmani misalnya pakaian, makanan, perubahan, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya, juga tidak luput dari perhatian untuk menuntun anak-anaknya kearah kebaikan sehubungan dengan perkembangan pribadinya. Orang tua terutama ayah di samping mencari nafkah sehari-hari dalam emnghidupi keluarga yaitu ibu dan anak, juga harus mencurahkan perhatian kepada pembinaan mereka terutama dalam usaha pembentukan kepribadian anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil lapangan menunjukkan bahwa mendidik akhlak anak yang dilakukan para orangtua yaitu melalui mengajarkan nilai-nilai agama dalam melatih dan membiasakan anak untuk menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an dan melakukan aktivitas kehidupan sesuai syariat agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, bahwa pihak orangtua telah berperan dengan baik sesuai dengan segenap upaya yang telah dilakukan dalam mendidik akhlak anak mereka, hal itu terbukti peran orangtua dalam menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh yang baik, mengawasi kegiatan anak-anak serta mengajarkan anak cara berkehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Hendaknya orangtua mempunyai rasa tanggung jawab dalam mendidik akhlak anak agar senantiasa bersikap hati-hati dalam rangka bertingkah laku terhadap anak-anak, karena keluarga terutama orangtua adalah sebagai panutan bagi anak-anak, dan diharapkan orangtua agar selalu memperhatikan aktivitas anak ketika berada di dalam keluarga maupun aktivitas anak yang dilakukan ketika berada diluar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kenacana, 2008), Cet. 2
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014)
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Cet Ke-4
- Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Romadhon, 2004)
- Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta : Amzah, 2012)
- Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011)
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Volume III, Nomor 2, Juli-Desember 2017
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi, (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Kamsinah, *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012)

- Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 2002)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000)
- M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mira Pustaka, 2003)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 8
- Musdalifa, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*, (Makassar : Alauddin University Press, 2013), Cet Ke-I
- Mustafa Kamal, *Akhlak Sunnah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014), Cet I
- Nur Lailatul Fitri, "Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini" *Journal Indonesia Of Early Childhood Islamic Education*, (STAI AL-HIKMAH TUBAN JAWA TIMUR, 2017), ISSN (P) : 2598-9588, ISSN (E) : 2550-1100, Vol. 1
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000)
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press)
- Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Social*, Alih Bahasa Zaenuddin, dkk., (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994)
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. 14
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 10
- Sulaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press)
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2002)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0132 /In.28.1/J/PP.00.9/1/2020
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

13 Januari 2020

Kepada Yth:

1. Drs. M. Ardi, M.Pd (Pembimbing I)
 2. Drs. Mahyunir, M.Pd.I (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anaka Di Desa Sribasuki
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0514/In.28.1/J/TL.00/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SRI BASUKI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **FIRDAUS SHOLEH**
NPM : 1398501
Semester : 12 (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI
DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SRI BASUKI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Februari 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SRIBASUKI**

Sekretarian Dusun Pagerwojo RT 09 / RW 03 Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari
Lampung Timur Kode Pos 34181

Nomor : 511/094/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin *Pra-Survey*

Kepada
Wakil Dekan I
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Izin *Pra-Survey* Nomor : B-0514/In.28.1/J/TL.00/02/2019, maka saya selaku Kepala Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

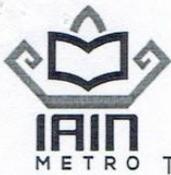
Yang bersangkutan telah mengadakan *Survey* di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Sribasuki, 21 Februari 2019
Kepala Desa Sribasuki,

WAWAN RIYANTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0274/In.28/D.1/TL.00/01/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SRIBASUKI
KEC.BATANGHARI LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0273/In.28/D.1/TL.01/01/2020, tanggal 20 Januari 2020 atas nama saudara:

Nama : **FIRDAUS SHOLEH**
NPM : 1398501
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SRIBASUKI KEC.BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Januari 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0273/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **FIRDAUS SHOLEH**
NPM : 1398501
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SRIBASUKI KEC.BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Januari 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,

↑ Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SRIBASUKI**

Sekretarian Dusun Pagerwojo RT 09 / RW 03 Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari
Lampung Timur Kode Pos 34181

Nomor : 513/095/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin *Research*

Kepada
Wakil Dekan I
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di_ Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Izin Research Nomor :
B.0274/In.28/D.1/TL.00/01/2020, maka saya selaku Kepala Desa Sribasuki Kecamatan
Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa:

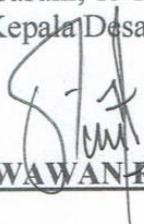
Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK DI DESA SRIBASUKI KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Yang bersangkutan telah mengadakan *Research* di Desa Sribasuki Kecamatan
Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Sribasuki, 13 Februari 2020
Kepala Desa Sribasuki,


WAWAN RIYANTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-50/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FIRDAUS SHOLEH
NPM : 1398501
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1398501.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas, dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Januari 2020
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

OUTLINE

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orangtua 7
 - 1. Pengertian Peran Orangtua 7
 - 2. Tugas dan Kewajiban Orangtua 8
 - 3. Macam-macam Peran Orangtua 9
- B. Pendidikan Akhlak Pada Anak 11
 - 1. Pengertian Pendidikan Akhlak Pada Anak 11
 - 2. Macam-macam Akhlak 12
 - 3. Tujuan Pendidikan Akhlak 17
- C. Peran Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Anak 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian..... 21
B. Sumber Data 22
C. Teknik Pengumpulan Data 24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data Penelitian..... 26
E. Teknik Analisis Data..... 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

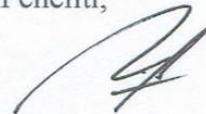
A. Profil Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
B. Sejarah Berdirinya Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
C. Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Metro, 01 November 2019
Peneliti,



Firdaus Sholeh
NPM. 1398501

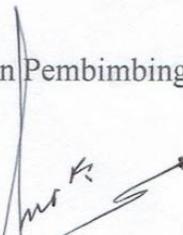
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 1982041 7200912 1 00

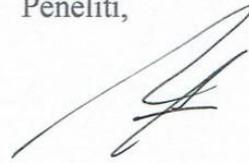
ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAK DI DESA SRI BASUKI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjaga anak dalam pergaulan dengan teman-temannya?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap anak, seperti kebutuhan materi maupun non materi terhadap anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan teguran kepada anak jika berbuat salah?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan perhatian atau pengawasan kepada anak dalam menjalankan ibadah?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan perhatian dan pengawasan saat anak belajar?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan nasihat agar tidak melanggar aturan-aturan agama?
7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan keteladanan terhadap anak dalam berperilaku baik?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan dukungan ketika anak mulai melakukan hal-hal baik?
9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang agama?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan keterampilan terhadap anak dalam kehidupan bermasyarakat?

Metro, 06 Januari 2020
Peneliti,



Firdaus Sholeh
NPM. 1398501

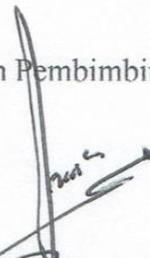
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 1982041 7200912 1 00



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh

Jurusan : PAI

NPM : 1398501

Semester : XI

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Selasa 16/2019 04</i>	<i>✓</i>		<i>Ace untuk di seminar kes.</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firdaus Sholeh

Jurusan : PAI

NPM : 1398501

Semester : XI

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<i>see - outline of final paper bab I - III .</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at 3/20. 107	✓		Dal. 1 & 2. Semua kutips & dibahas penguat Kutips yg berbunyi hns & seling & penguat, agar tahu menjadi sederhana & sulu kutips. Politik yg relevan. mng tdr ada 2.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Di kelas ter pps - samsung & pps - bedas mg.</p> <p>fungsi oragha - jgn mengunals. kamus Taps. buku? tq pndites. Jhal. 13</p> <p>- Kuliaps dlu, Gera. no. kuliaps - Jhal 20</p> <p>Pora oragha dby mendidi ahlat hrs. Jhal 1...2... 3...4... dst.</p> <p>- sumber dte sekunder. tatah moy. lalal agama ddb.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu. 8/20 /01	✓		Ace. Bab I - III Dg Layut kes - praks bimbingan Ace. APD.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad An, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 24/20 /01	✓		<u>Abstrak</u> hasil penelitian - di analisis & bab V kesimpulan. Originalitas dit - & kelas materi. <u>Jal 38</u> Nama Kepala Desa sijel 2017 - kerag. supn ? Fala (Bakunus) & teori keterang.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu. 5/2020 /02	✓		Ace untuk dr - Manajemen ashe.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19730701 139903 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

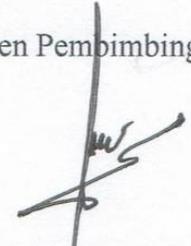
Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa/19		✓	Konsultasi langkah-langkah penulisan proposal.	
	Jumat/15		✓	Kejelasan kutipan 1	
			✓	Urutan penggunaan kata kata "kons!", "dan" dll.	
			✓	Pengetikan kutipan	
			✓	Gunakan kutipan untuk mendukung gagasan.	
			✓	Pelaksanaan awal dan	
			✓	Pilih kutipan yang relevan - Komentar kutipan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. Mahyunir, M.Pd.I.
NIP. 1982041 7200912 1 00



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metro.univ.ac.id
E-Mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	<i>Komen so tulisan & cara penyusunan tulisan 02-04-019. Dik untuk mungkinnya Dian pemb. I.</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I.
NIP. 1982041 7200912 1 00



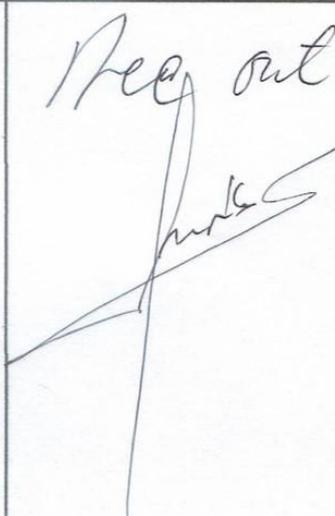
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XII

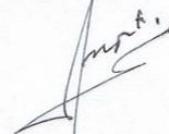
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			<i>v</i>	<i>Revisi outline</i> 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I.
NIP. 1982041 7200912 1 00



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

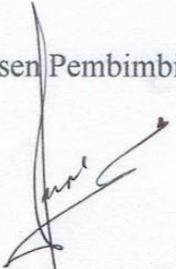
Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis/21		✓	Diper ^{nya} diperbaiki & yg mement ayat & hadits & referensi.	
			✓	Proposal agar kaneliter ku menjadi skripsi	
	Rabu/27		✓	Detail / pedomani buku pembimbing	
			✓	sesuaikan judul sub bab & isi: hal: 21	
			✓	sesuaikan gaya penulisan & kutipan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 1982041 7200912 1 00



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

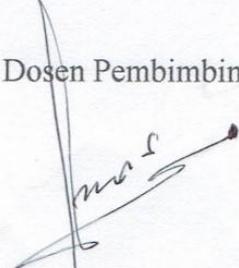
Jurusan : PAI
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none">- Betulkan penulisan kutipan. hal: 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11- Hal 18 tulis kutipan literatur!- Tujuan penelitian akhir (belum selesai) (hal 20, 21)- Hal 16: tulis dg cara bullet ke samping & mendesai komo!- Buat literatur!- Hal 4. Hasil survey: Tempat, tanggal, nama, metode, instrumen!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 1982041 7200912 1 00

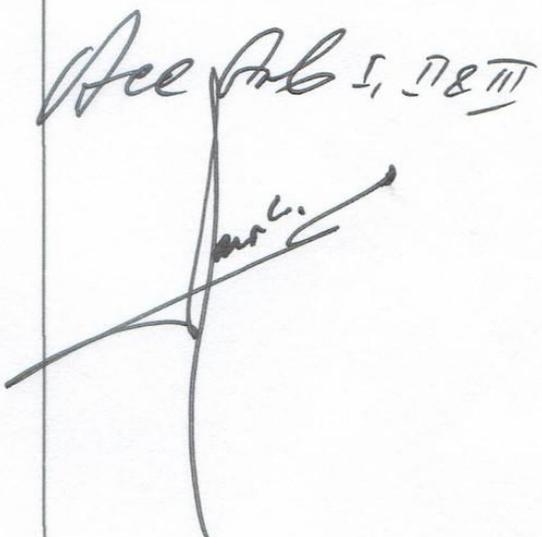


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
					

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I.
NIP. 1982041 7200912 1 00

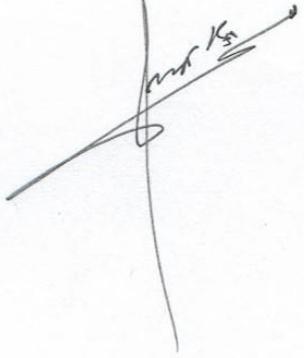


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Firdaus Sholeh
NPM : 1398501

Jurusan : PAI
Semester : XIV

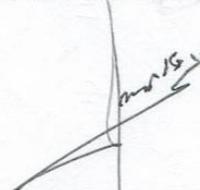
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p><i>Free Sub IV & V</i> <i>menyhadap pemb ?</i></p> 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 1982041 7200912 1 00

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Miftah Selaku Warga Sribasuki



Wawancara dengan Bapak Suyono Selaku Warga Sribasuki



Wawancara dengan Bapak Slamet Selaku Warga Sribasuki



Wawancara dengan muhamad ilham anak dari bapak Suyono



Wawancara dengan wisnu anak bapak Miftah



Wawancara dengan Ardiansyah anak dari bapak Selamat

RIWAYAT HIDUP



Firdaus Sholeh, dilahirkan di Catur Tunggal Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir pada 28 Oktober 1995.

Penulis merupakan anak Keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hainan dan Alm. Ibu Sumarni. Penulis menyelesaikan pendidikan dari SDN 23 Catur Tunggal lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Darul Ulum Karang Sari dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Mesuji Makmur lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, yaitu tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di STAIN JURAI SIWO Metro yang saat ini sudah beralih menjadi IAIN Metro Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada program Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.